

Implementasi Pendampingan Akuntansi untuk UMKM Barokah

Amelia Sandra*, Rizka Indri Arfianti, Prima Apriwenni

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia.

* E-mail korespondensi : amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Pendampingan akuntansi
UMKM,
Pengabdian kepada masyarakat

Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan
Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Tujuan dari program ini untuk memberikan pendampingan, diskusi dan sebagai fasilitator dalam penerapan akuntansi sederhana dan pembuatan laporan keuangan yang efektif bagi Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Barokah di Painan, Sumatera Barat dengan beberapa diversifikasi jenis usaha yaitu dagang dan jasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 sehingga kegiatan ini dilaksanakan menggunakan aplikasi google meet. Kehadiran tim instruktur melalui program pengabdian masyarakat dalam pembinaan penerapan akuntansi sederhana mendapat respon positif. Kebutuhan pengetahuan pelaku usaha mengenai pembuatan laporan keuangan untuk dapat menghitung laba rugi usaha, dan juga dapat mengetahui kapan usahanya akan dikenakan pajak. Di samping itu juga dapat memahami bagaimana pengendalian persediaan dengan mudah.

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang laporan keuangan, pasti sebagian besar dari UMKM akan langsung terpikirkan keuntungan. Itu tidak salah, karena memang tujuan dalam berbisnis adalah mencari keuntungan atau laba. Lalu kapan laporan keuangan tersebut dibuat? Laporan keuangan akan dibuat setiap akhir periode dari bisnis. Sementara, waktu atau kapan periode bisa perbulan, per tiga bulan, per enam bulan atau per tahun. Bahkan jika sudah menggunakan aplikasi software akuntansi, laporan keuangan bisa dibuat perhari. Seluruh industri bisnis pasti membutuhkan yang namanya laporan keuangan (Hansen & Mowen : 2007), termasuk juga UMKM. Untuk usaha kecil, laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca.

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan khususnya Laporan Laba Rugi adalah mengetahui perkembangan dari bisnis atau usaha setiap periodenya atau untuk mengukur kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Bisa dibilang, pemilik usaha ingin mencari tahu bagaimana kondisi bisnis yang sedang dijalankannya menguntungkan atau justru merugi. Laporan laba rugi biasanya menyajikan informasi tentang seluruh kegiatan operasional

perusahaan dalam satu periode akuntansi. Pada laporan laba rugi dilaporkan rincian mengenai pendapatan, biaya/beban perusahaan yang terdiri dari harga pokok penjualan (untuk perusahaan dagang), biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi) serta biaya dan pendapatan lain-lain. Keuntungan atau profit diperoleh untuk perusahaan dagang adalah jika telah berhasil melakukan penjualan sejumlah barang melebihi harga pokok penjualan dan biaya-biaya selama periode tertentu (Kieso & Weygandt : 2015). Dimana barang dagang yang dijual diperoleh dengan membeli dari perusahaan lain tanpa merubah bentuknya langsung dijual kembali kepada pelanggan. Sedangkan bagi perusahaan jasa, mereka menjual keahlian yang dimiliki / jasa dalam mendapatkan keuntungan usahanya misalnya usaha bengkel kendaraan bermotor, menjual keahliannya dalam memperbaiki / service kendaraan.

Laporan perubahan modal juga perlu dibuat supaya pemilik UMKM ini mengetahui apakah modal yang mereka tanamkan dalam usaha nya mengalami peningkatan atau malah makin berkurang, karena kinerja usahanya yang tidak bagus (mengalami kerugian yang berulang). Jadi laporan ini memperlihatkan posisi modal awal pemilik, ditambah dengan laba usaha dan penambahan investasi lagi dari pemilik dan jika rugi akan dikurangi dengan rugi usaha di periode tersebut, serta pengambilan modal untuk kepentingan pribadi pemilik. Laporan berikutnya yang diperlukan untuk UMKM ini adalah Laporan Neraca, yaitu informasi yang melaporkan harta, hutang/ kewajiban, serta modal yang dimiliki oleh usaha tersebut pada tanggal tertentu (biasanya diakhir periode).

Dengan menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM seperti dijelaskan di atas, akan memudahkan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam mengambil tindakan atas rencana untuk masa depan. Oleh karena itu, pembuatan laporan yang lengkap, detail, serta tepat dapat membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis di sektor industri perdagangan maupun jasa. Untuk UMKM ini pembuatan laporan keuangannya harus mengikuti Standar Akuntansi khusus untuk entitas (perusahaan) yang tergolong Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

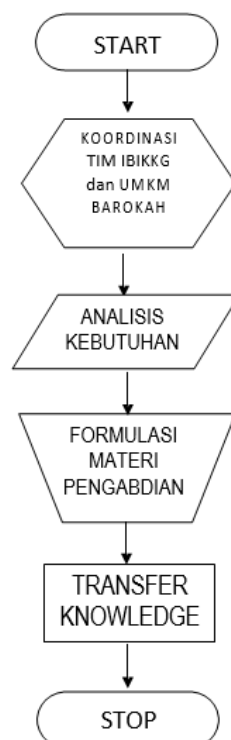
UMKM Barokah berada di Painan, Sumatera Barat. Usaha ini bermula dari tahun 2019 dengan dibukanya toko Fotocopy dan Alat Tulis Kantor. Jenis usaha ini masih belum banyak dibuka di daerah Painan. Sedangkan masyarakat (pelajar, pegawai dan masyarakat umum lainnya) serta aktivitas kantor pemerintah daerah setempat membutuhkan jasa ini. Usaha ini makin berkembang dengan makin banyaknya pelanggan dari masyarakat kantor swasta dan dari pemerintah daerah setempat.

Tak lama kemudian, pemilik usaha menambah usahanya dengan membuka Jasa Laundry. Sektor usaha ini dibuka karena Painan sebagai ibukota kabupaten di Pesisir Selatan Sumatera

Barat makin ramai dengan pendatang, bahkan sebagian besar pegawai negeri sipil di sana banyak yang hanya kos disana lalu hari sabtu minggu pulang ke Padang atau kota-kota lain di sekitar Painan, sehingga potensi untuk mencuci sendiri kecil sekali, sehingga mereka membutuhkan jasa laundry ini. Ditambah lagi sektor pariwisata di daerah ini juga makin berkembang sehingga makin banyak yang membutuhkan jasa laundry. Usaha laundry Barokah ini pun juga makin meningkat omzetnya. Lalu di tahun 2021, pemilik melihat adanya peluang untuk menambah sektor usaha baru dengan membuka toko perlengkapan muslim (jilbab, mukenah, dll) yang terletak di sebelah tempat usahanya selama ini.

Sebagai UMKM yang baru berdiri, pemilik usaha masih belum paham mengenai pembukuan yang harus dilakukan. Pemilik hanya melakukan pencatatan atas uang masuk dan uang keluar dari penjualan ataupun jasa yang telah diberikan. Uang yang terkumpul tersebut kemudian dibelanjakan untuk membeli persediaan alat tulis kantor, kertas-kertas untuk fotocopy, keperluan untuk usaha laundry dan bahkan untuk keperluan sehari-hari menggunakan uang dari usaha tersebut. Pemilik belum melakukan pemisahan antara keuangan untuk usaha dan keuangan untuk pribadi. Akibatnya mereka tidak mengetahui secara pasti apakah usaha yang dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian.

Atas permintaan pemilik Usaha Dagang Barokah, tim pengabdian masyarakat Insititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie melakukan pendampingan selama kurang lebih 6 bulan, untuk membantu pemilik usaha membuat pembukuan yang sederhana.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dari uraian di atas, maka pada kesempatan ini program pengabdian masyarakat dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) UMKM Barokah melakukan diversifikasi usaha, tapi tidak ada pemisahan administrasi; (2) UMKM Barokah mempunyai pelanggan yang banyak tapi tidak tahu bisnisnya menguntungkan/tidak; (3) UMKM Barokah mengalami kesulitan dalam mengelola persediaan barang dagang (usaha ATK dan Jilbab) dan bahan pembantu untuk usaha laundry; dan (4) bagaimana supaya membuat pembukuan yang mudah dan bisa dibuat juga untuk tujuan perpajakan. Jika dimungkinkan penggunaan software yang memudahkan UMKM yang tidak mengerti akuntansi.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka tim pengajar melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendampingan penerapan akuntansi sederhana bagi UMKM.

Tujuan dari program ini selain memenuhi amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh para instruktur adalah memberikan pendampingan, diskusi dan sebagai fasilitator dalam penerapan akuntansi sederhana dan pembuatan laporan keuangan yang efektif bagi Usaha Kecil Mikro dan Menengah khususnya untuk UMKM Barokah di Painan, Sumatera Barat.

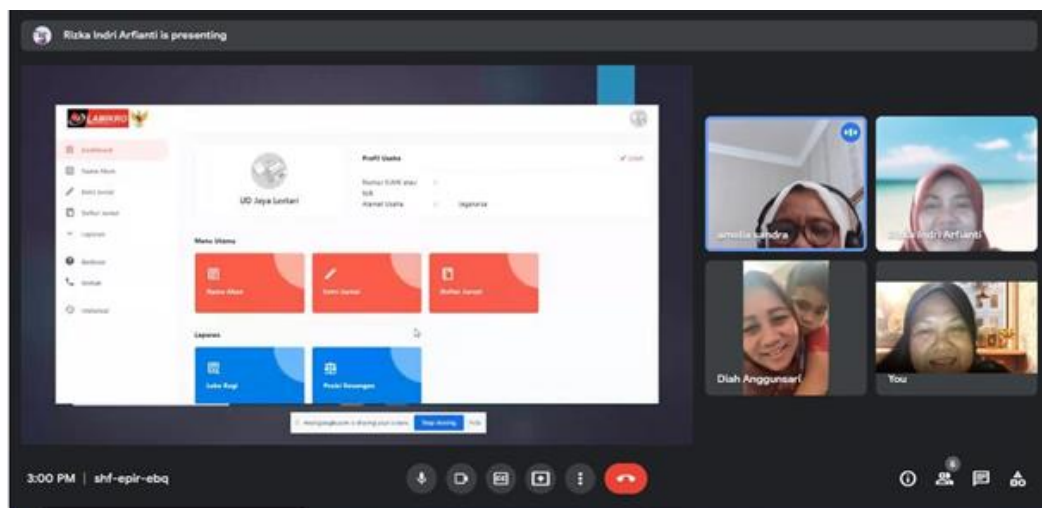
B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran dalam kegiatan ini yaitu pengusaha UMKM Barokah di Painan, Sumatera Barat, dengan beberapa diversifikasi jenis usaha yaitu dagang dan jasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 sedang mewabah, dan Jakarta melakukan pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan pelatihan dengan tatap muka langsung. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan menggunakan aplikasi google meet. Pada hari yang ditentukan pihak dari UMKM Barokah dan Instruktur bergabung dalam aplikasi google meet. Kemudian Instruktur pelatihan menyampaikan materi mengenai akuntansi sederhana untuk usaha UMKM. Setelah pemaparan materi pelatihan secara bergantian oleh instruktur, selanjutnya peserta diminta untuk mengajukan pertanyaan seputar permasalahan yang dihadapi UMKM yang mengalami kesulitan dalam penerapan akuntansi sederhana tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan yang diberikan tim dimulai dengan mengidentifikasi segala aktivitas yang dilakukan oleh UMKM Barokah. Setelah diketahui seluruh aktivitas, kemudian mulai mengajarkan pengenalan akun kepada pemilik dan bagian administrasi dan mulai

mendampingi pencatatan atas transaksi - transaksi mereka. Awalnya hanya memberikan arahan untuk melakukan pencatatan segala penerimaan dan pengeluaran. Pencatatan yang dilakukan tersebut sudah terpisah antar setiap jenis usaha. Pendampingan terus dilakukan selama beberapa bulan melalui media *google meet* ataupun *whatsapp call* mengingat lokasi yang sangat jauh dari Jakarta. Jadi pada tahap awal ini baru diajarkan dulu sistem pencatatan *single entry* untuk setiap usaha terlebih dahulu, untuk menanamkan pentingnya pencatatan atas usaha ini. Nanti di tahap selanjutnya baru akan kita ajarkan pencatatan akuntansi dengan system *double entry* menggunakan Jurnal dan buku besar.



Gambar 2. Pendampingan melalui Google Meet

1. Pencatatan Penerimaan

Langkah pertama pendampingan ini adalah membantu UMKM Barokah untuk mengidentifikasi transaksi. Karena mereka tidak mengetahui apa saja yang harus masuk dalam pencatatan penerimaan. Tim juga mengajarkan bahwa transaksi penerimaan tersebut harus dicatat sedetail mungkin. Jadi harus terlihat kapan uang tersebut diterima dan untuk pembelian atau atas pemberian jasa apa.

Berikutnya mengawasi pencatatan penerimaan. Karena adanya diversifikasi usaha yang dilakukan UMKM Barokah, tim membantu memisahkan catatan untuk masing-masing jenis usaha. Pemantauan yang dilakukan awalnya dilakukan tiap hari berturut-turut selama 1 minggu pertama. selanjutnya pemantauan dilakukan tiap 1 minggu sekali melalui media *google meet*.

Penerimaan kas untuk usaha fotocopy biasanya selain dari konsumen yang memfotocopy, jasa lain adalah jilid dan print. Sedangkan untuk toko alat tulis kantor penerimaan kas berasal dari penjualan alat tulis kantor, baik penjualan secara eceran maupun dalam partai besar yang

biasanya dipesan oleh pemerintah daerah setempat.

Penerimaan kas dari usaha laundry adalah dari jasa cuci dan setrika, atau hanya jasa setrika. Sedangkan dari usaha jilbab, penerimaan kas berasal dari penjualan jilbab dan mukena.

Selanjutnya mengidentifikasi transaksi pengeluaran. Transaksi pengeluaran kas tentu berbeda-beda untuk masing-masing jenis usaha. Seperti untuk usaha fotocopy, tentunya pembelian kertas dan tinta mesin fotocopy harus masuk sebagai transaksi pengeluaran. Kemudian untuk pembelian alat tulis kantor untuk persediaan toko ATK perlu dilakukan disetiap awal bulan.

Gambar 3. Contoh Hasil Pencatatan

Selain itu pembelian bahan-bahan untuk laundry seperti detergen, pewangi dan pelicin pakaian. Pembelian bahan-bahan ini harus dibedakan mana yang untuk usaha, dan mana yang untuk kepentingan pribadi.

Terakhir, mengawasi pencatatan pengeluaran. Catatan atas pengeluaran dilakukan setiap ada transaksi. Dan setiap pengeluaran harus disertai nota, kwitansi ataupun faktur pembelian yang harus disimpan dalam folder khusus. Semua bukti transaksi tersebut tidak boleh hilang. Disiplin pencatatan seperti ini terus ditekankan untuk memudahkan pengawasan terhadap aktivitas di usaha tersebut.

2. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah pendekatan sistematis untuk memperoleh, menyimpan, dan mengambil keuntungan dari aset non-modal (bahan baku dan barang jadi) dengan jumlah stok yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan biaya yang tepat.

Perusahaan akan dapat mengontrol persediaan barang dagangnya pada level yang sesuai agar tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan stok yang berakibat pada kerugian. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat berhubungan dengan penjualan. Jika ada masalah menyangkut persediaan akan langsung berpengaruh terhadap kegiatan operasional penjualan.

Persediaan merupakan aset perusahaan yang disimpan dan menunggu untuk digunakan/dijual. Contoh dari persediaan ini untuk UMKM Barokah yaitu persediaan alat tulis kantor, bahan-bahan untuk laundry dan persediaan jilbab dan mukena. Mengatur persediaan dagang ini bisa dikatakan susah susah gampang, jika persediaan yang ada jumlahnya berlebihan, maka persediaan tentu menimbulkan pengeluaran yang tinggi. Karena itu, setiap barang yang disimpan pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun, jika persediaan yang tersedia kurang, maka akan menghambat kegiatan usaha dan akhirnya menyebabkan kehilangan konsumen dan penjualan.

Ketidakpastian terhadap waktu pemesanan, pasokan dari supplier hingga ketidakjelasan permintaan ini semua perlu diatur agar tidak timbul permasalahan dalam sebuah perusahaan. Karenanya diperlukan manajemen persediaan agar semua dapat dikendalikan.

Dari kegiatan di atas dapat mengetahui bahwa tujuan dari manajemen persediaan adalah menyediakan persediaan dengan biaya yang minimum. Selain itu juga harus memastikan persediaan untuk kegiatan operasional seperti produksi, penjualan, dan layanan kepada konsumen tidak terganggu meskipun biayanya minimum. Maksudnya jumlah pembelian barang yang dilakukan oleh perusahaan adalah sesuai dengan pesanan yang diterima. Jadi dapat meminimumkan jumlah pemeliharaan barang dan biaya pemesanannya.

Berdasarkan pembukuan sederhana dengan *system single entry* untuk masing-masing jenis usaha, maka pemilik dapat melihat berapa omzet setiap bulan. Menurut aturan Perpajakan PP 23 tahun 2018 pemilik usaha yang mempunyai omzet tidak melebihi 4,8 milyar per tahun maka kewajiban perpajakannya adalah membayar PPh final 0,5% per bulan. Sedangkan dalam UU no 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan bahwa pengusaha dengan omzet tidak melebihi 500 juta per tahun, tidak dikenakan PPh final 0,5% tersebut, tapi jika sudah melebihi maka berapa kelebihannya tersebut akan dikenakan PPh final 0,5%.

Berdasarkan pembukuan sederhana yang sudah dibuat tersebut, setiap bulan pemilik dapat melihat berapa omzet nya dan berapa akumulasi omzet sampai dengan bulan tersebut, sehingga bisa mengetahui apakah usahanya sudah dikenai pajak atau belum, dan disini terlihat pemilik usaha tidak perlu membayar PPh final 0,5% karena omzet usahanya secara keseluruhan belum melebihi 500 juta.

Dari hasil pendampingan pemilik sudah mulai menerapkan pencatatan atas transaksi

permasing-masing jenis usaha. Dengan system *single entry*, dan sudah diajarkan membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan catatan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan terus berlanjut, dimana akan mendampingi pemilik dalam membuat pembukuan menggunakan *system double entry* dengan menggunakan jurnal umum dan buku besar. Sehingga benar-benar terlihat peningkatan kemampuan pemilik usaha UMKM Barokah ini dalam pencatatan dan pelaporan keuangan usahanya.

D. KESIMPULAN

Kehadiran tim instruktur melalui program pengabdian masyarakat dalam pembinaan penerapan akuntansi sederhana pada UMKM Barokah mendapat respon positif dan memberikan manfaat. Kebutuhan pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan untuk dapat menghitung laba rugi usaha, dan juga dapat mengetahui kapan akan dikenakan pajak. Di samping itu juga dapat memahami bagaimana pengendalian persediaan dengan mudah.

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penjelasan dan tanya jawab pada pelaku bisnis UMKM Barokah tidak bisa hanya diberikan dalam satu periode pengabdian, dan perlu membuat pendampingan berkelanjutan dengan kesulitan yang semakin berkembang dari bisnisnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan jenis usaha, pengelolaan dan perlakuan akuntansinya menjadi berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting*. Australia: Thomson South-Western.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. & Kimmel, Paul D (2015), "*Principle Accounting*", 15th edition, John Wiley & Son, Inc.
- Peraturan Pemerintah No 23 tahun 2018 tentang tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Undang-Undang no 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan